

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG  
DI PT PRASADHA PAMUNAH LIMBAH INDUSTRI  
DEPO EAST JAVA TRANSFER STATION SURABAYA  
TANGGAL 2 - 30 SEPTEMBER 2019**

**EVALUASI PENERAPAN *MEANS OF ESCAPE (MOE)*  
PADA PT. PRASADHA PAMUNAH LIMBAH INDUSTRI**



**OLEH :**

**RONI NOOR ADAM**

**NIM. 101711123007**

**DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2019**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya Laporan Magang yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Means Of Escape (Moe)* Pada PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri ” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Mulyono, S.KM.,M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, saran, bantuan dan koreksi sehingga laporan magang ini dapat terselesaikan.

Ucapkan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Tri Martiana, dr., M.S. selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
2. Dr. Noeroel Widajati, SKM., M.Sc selaku Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga;
3. Bapak Khanafi, selaku Supervisor Departemen SHEQ di PT PPLi Depo EJTS Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis;
4. Bapak Yoga dan Ibu Wahyu selaku inspektur Departemen SHEQ di PT PPLi Depo EJTS Surabaya yang selalu memberikan bantuan, arahan, bimbingan, motivasi dan masukan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan magang;
5. Supervisor setiap departemen serta pekerja PT PPLi Depo EJTS Surabaya, yang telah membantu dan memberi masukan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan magang;
6. Teman-teman magang di PPLi Depo EJTS Surabaya atas kerjasama dan dukungan selama menjalani magang;
7. Teman-teman Alih Jenis 2017 yang selalu saling mendukung dan khususnya teman-teman Alih Jenis Peminatan K3 yang selalu membantu, memberi dorongan dan selalu ada untuk membantu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala dan kemuliaan atas segala amal yang telah diberikan dan semoga skripsi ini berguna baik saya sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkannya.

Surabaya, 1 Oktober 2019

Ttd.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
KATA PENGANTAR .....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR LAMPIRAN .....	5
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	6
1.2 Tujuan .....	9
1.3 Manfaat .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Sarana Penyelamat Diri.....	10
2.2 Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar .....	11
2.3 Tempat Berkumpul.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi Magang .....	15
3.2 Waktu Magang.....	15
3.3 Metode Pelaksanaan Magang.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Sejarah PT. PPLi EJTS Depo .....	18
4.2 Visi dan Misi PT. PPLi EJTS Depo .....	19
4.3 Struktur Organisasi PT. PPLi EJTS Depo.....	19
4.4 Waktu Kerja PT. PPLi EJTS Depo .....	21
4.5 Proses Produksi PT. PPLi EJTS Depo .....	21
4.6 Keadaan Darurat .....	22
4.7 Prosedur Sistem Tanggap Darurat .....	23
4.8 Struktur Organisasi Tanggap Darurat .....	24
4.9 Sarana Dan Fasilitas Penunjang Keadaan Darurat .....	25
4.10 Petunjuk Arah Evakuasi .....	27
4.11 Penempatan Petunjuk Sarana Evakuasi .....	28
4.12 Titik Kumpul .....	29
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	31
5.2 Saran .....	31
DAFTAR PUSTAKA .....	32
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Pengajuan Magang
- Lampiran 2. Surat Balasan Magang
- Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Magang
- Lampiran 4. Lembar Catatan Kegiatan Magang
- Lampiran 5. Presensi Magang
- Lampiran 6. Lembar Presensi Presentasi Magang
- Lampiran 7. Dokumentasi Presentasi Magang

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terletak diantara 2 samudra dan 2 benua. Samudera yang mengapit yaitu Samudera Hindia dan Samudra Pasifik serta Benua Asia dan Benua Australia. Pada situasi keadaan darurat bencana sering terjadi kegagalan penanganan dan kesimpangsiuran informasi dan data korban maupun kondisi kerusakan, sehingga mempersulit dalam pengambilan kebijakan untuk penanganan darurat bencana. Bencana tidak lepas dari kehidupan manusia. Kehadiran bencana dapat membawa dampak negatif, salah satunya adalah mengganggu kegiatan manusia selama periode waktu tertentu. Di tempat kerja, bencana lebih diartikan sebagai keadaan darurat karena persepsi di tempat kerja, bencana tidak hanya merupakan faktor alam saja, tetapi bisa juga disebabkan oleh faktor manusia (Septiadi, 2008)

Menurut Departemen Tenaga Kerja (2004), keadaan darurat (*emergency*) yang menimpa suatu bangunan gedung adalah suatu keadaan yang tidak lazim terjadi dan dapat mencelakakan penghuninya. Keadaan ini dapat diakibatkan oleh alam (misalnya gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus, banjir bandang), atau oleh masalah teknis dan manusia (misalnya kebakaran, runtuhnya gedung akibat kegagalan atau kesalahan konstruksi dan sabotase). Salah satu keadaan darurat yang paling dominan terjadi di tempat kerja adalah kebakaran.

Kebakaran pada bangunan adalah salah satu bencana yang menyebabkan kerugian yang besar baik dari segi material maupun dari segi korban jiwa. Kebakaran pada bangunan gedung dapat menimbulkan kerugian berupa korban manusia, harta benda, terganggunya proses produksi dan jasa, kerusakan lingkungan dan terganggunya ketenangan masyarakat, kebakaran

juga tidak hanya memusnahkan barang-barang yang terbakar didalamnya namun juga dapat merusak fungsi dan struktur pada bangunan itu sendiri yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja termasuk di tempat kerja. Yang dimana tempat kerja memiliki potensi bahaya kebakaran yang baik bersumber dari alat-alat yang digunakan maupun dari tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerjanya ditempat kerja.

Perencanaan merupakan kata kunci untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga perencanaan dalam hal ini mempunyai peran yang luar biasa. Perencanaan tanggap darurat tidak berarti hanya merencanakan tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadinya keadaan darurat saja, akan tetapi juga meliputi tindakan pencegahan dan persiapan-persiapan jika terjadi keadaan darurat, latihan dan simulasi tanggap darurat, manajemen tanggap darurat, dan sampai pada pemulihan kondisi pasca keadaan darurat.

Pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta tata cara evakuasi (penyelamatan) pada bangunan gedung adalah untuk melindungi jiwa dan harta benda terhadap bahaya kebakaran. Pengamanan pada bangunan gedung, dengan cara memenuhi segala persyaratan teknis dan teknologis, baik pembangunan dan pemanfaatan gedung yang mencakup bahan bangunan, struktur bangunan, utilitas dan upaya penyelamatan mutlak diperlukan (Wahyudi, 2005).

Menurut Ramli (2010), sistem produksi kebakaran bertujuan untuk mendeteksi dan memadamkan kebakaran sedini mungkin dengan menggunakan peralatan yang digerakkan secara manual atau otomatis. Jika kebakaran telah dideteksi, maka prioritas adalah menyelamatkan penghuni atau manusia yang berada dilokasi kejadian yang merupakan salah satu bagian dari sistem proteksi pasif. Pada saat kebakaran gedung atau bangunan, sebagian besar kematian disebabkan oleh asap kebakaran. Oleh karena itu,

sangat penting untuk menyiapkan rute aman menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran atau asap, yang disebut *means of escape* (sarana penyelamat diri).

*Means of escape* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai sarana penyelamat diri dalam keadaan darurat yang aman dari bahaya dan dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain (Wahyudi, 2012). *Means of escape* terdiri dari :

1. Koridor
2. Pintu darurat
3. Tangga darurat
4. Tanda petunjuk arah jalan keluar
5. Pencahayaan darurat
6. Tempat berkumpul

Sarana penyelamatan diri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu bangunan dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Setiap bangunan harus memiliki sarana ini untuk dipergunakan evakuasi jika dalam keadaan darurat. Penyediaan sarana penyelamatan harus tertata dengan baik sehingga jika terjadi dalam keadaan darurat proses evakuasi dapat berjalan dengan lancar.

Sarana penyelamat diri sangat penting karena prioritas utama pada saat kebakaran adalah menyelamatkan penghuni atau manusia yang berada di lokasi kejadian. Sebagian besar kematian pada saat terjadi kebakaran di gedung disebabkan oleh asap. Oleh karena itu sangat penting untuk menyiapkan rute aman menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran atau asap. Berdasarkan penjelasan tersebut maka sangat penting untuk dilakukan evaluasi penerapan terhadap sarana penyelamatan diri atau *means of escape* di suatu perusahaan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengevaluasi penerapan sarana penyelamatan diri di perusahaan PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis kondisi petunjuk arah evakuasi yang terdapat di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri
2. Menganalisis letak penempatan sarana evakuasi yang terdapat di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri
3. Menganalisis kondisi titik kumpul yang terdapat di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri

## **1.3 Manfaat**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta wawasan mahasiswa mengenai sarana penyelamatan diri di PT Prasadha Pamunah Limbah Industri

### **b. Bagi Perguruan Tinggi**

Memperluas perkenalan Universitas Airlangga dan khususnya program studi Kesehatan Masyarakat kepada lingkungan masyarakat dan pihak perusahaan, mempererat kerja sama antara akademis dengan instansi pemerintah maupun perusahaan swasta

### **c. Bagi Perusahaan**

Sebagai salah satu bahan masukan serta pertimbangan dalam melakukan peningkatan sarana penyelamatan jiwa di PT Prasadha Pamunah Limbah Industri

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sarana Penyelamat Diri (*Means of escape*)

Menyelamatkan penghuni atau manusia yang berada di dalam gedung atau dilokasi kejadian merupakan prioritas utama dalam kejadian kebakaran. *Means of escape* sangat penting karena sebagian besar kematian disebabkan oleh asap kebakaran dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu konstruksi bangunan tyagn dipersiapkan untuk penghuni maupun tim penyelamat dalam upaya penyelamatan jiwa manusia maupun harta benda pada saat keadaan darurat (Ramli, 2010)

Setiap bangunan harus dilengkapi dengan *means of escape* yang digunakan oleh penghuni bangunan, sehingga memiliki waktu yang cukup untuk menyelamatkan diri dengan aman tanpa hambatan yang diakibatkan oleh kebakaran atau keadaan darurat (Kep Men PU No: 10/KPTS/2000).

Faktor-faktor mendasar yang mempengaruhi *means of escape*, yaitu (Wahyudi, 2012).

1. Konstruksi
2. Lamanya waktu untuk keluar
3. Jumlah dan sifat kegiatan penghuni
4. Tempat keluar
5. Jarak tempuh
6. Kontrol dari manajemen

Menurut Ramli (2010), *means of escape* harus dirancang dengan baik sejak awal perancangan bangunan. Informasi yang diperlukan untuk merancang *means of escape*, antara lain waktu evakuasi berdasarkan pada konstruksi bangunan, jarak perjalanan menuju tempat aman, jumlah penghuni, perhitungan lebar jalur keluar, dan perhitungan jumlah minimum pintu keluar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No: 10 tahun 2010, setiap bangunan harus mempunyai sedikitnya 1 *exit* dari setiap lantainya dan sarana jalan keluar dari bangunan harus disediakan agar penghuni bangunan dapat menggunakannya untuk penyelamatan diri dengan jumlah, lokasi dan dimensi sarana ke luar tersebut sesuai dengan :

1. Jarak tempuh
2. Jumlah, mobilitas, dan karakter lain dari penghuni bangunan
3. Fungsi dari bangunan
4. Tinggi bangunan
5. Arah sarana ke luar

Fasilitas yang digolongkan sebagai sarana penyelamatan diri (*means of escape*), antara lain (Ramli, 2010)

1. Koridor
2. Pintu darurat
3. Tangga darurat
4. Tanda petunjuk arah jalan keluar
5. Pencahayaan darurat
6. Tempat berkumpul

## **2.2 Tanda Petunjuk Arah Jalan Keluar**

Petunjuk Arah Jalan Keluar menurut SNI 03-6574-2001 koridor dan jalur keluar harus dilengkapi dengan tanda yang menunjukkan arah dan lokasi pintu keluar. Tanda “EXIT” atau ‘KELUAR’ dengan anak panah harus menunjukkan arah menuju pintu keluar atau tangga kebakaran. Selain itu material yang digunakan pada sirkulasi ruang dalam yang juga berfungsi sebagai sarana evakuasi juga berperan penting terhadap keselamatan pengguna bangunan pada saat evakuasi sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kecepatan

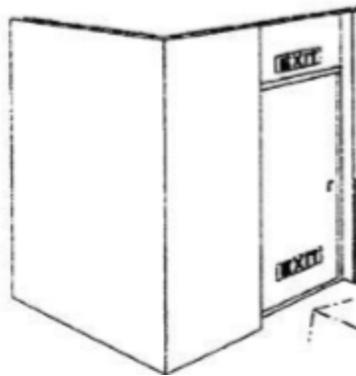
perambatan api dari material yang digunakan. Untuk mempermudah proses evakuasi maka terdapat beberapa syarat ukuran petunjuk evakuasi menurut SNI 03-6574-2001 yang harus dipenuhi agar dapat terlihat dengan jelas, yaitu sebagai berikut :

1. Huruf mudah dilihat.
2. Tingginya minimal 15 cm.
3. Tebal huruf minimal 2 cm.
4. Jarak minimum antar huruf minimum 1 cm.
5. Tanda arah yang lebih besar dibuat dengan lebar, tebal dan jarak huruf yang proportional dengan tingginya.
6. Huruf yang mudah dibaca dari jarak minimum 30 m dalam kondisi pencahayaan normal (300 Lux) dan darurat (10 Lux).

#### 2.2.1 Syarat pemasangan petunjuk arah evakuasi :

Berikut adalah syarat pemasangan syarat petunjuk arah evakuasi :

1. Arah menuju tempat yang aman harus diberi tanda arah dengan tanda arah yang disetujui, di lokasi yang mudah dibaca dari segala arah jalan.
2. Pada setiap pintu menuju tangga yang aman, harus dipasang tanda “EXIT”



**Gambar 2.1** Pemasangan kata EXIT pada pintu

Sumber : SNI 03-6574-2001

3. Jalan masuk ketempat aman harus diberi tanda arah pada lokasi yang mudah dibaca dari semua arah, bila jalan menuju tempat tersebut tidak mudah terlihat oleh penghuninya
4. Penempatan tanda arah yang dibutuhkan dalam bagian ini, harus berukuran, berwarna khusus, dirancang untuk mudah dibaca dan harus kontras terhadap dekorasi, penyelesaian interior, atau tanda-tanda lain.
5. Apabila lantai yang berdekatan dengan lintasan menuju jalan keluar perlu diberi tanda arah, harus diterangi dari dalam pada jarak 20 cm dari lantai. Sistem yang dibutuhkan dirancang mudah dilihat sepanjang lintasan jalan menuju tempat aman dan menerus
6. Apabila pihak berwenang mengizinkan, tangga dari lantai atas yang menerus ke lantai basement, tanda arah yang cocok termasuk tanda arah yang bergambar harus ditempatkan pada lokasi yang strategis di dalam tangga ke arah jalan keluar penghuni dalam keadaan darurat.

### **2.3 Tempat Berkumpul**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No: 10/KPTS/2000, dalam bangunan gedung harus terdapat tempat aman untuk tempat berkumpulnya penghuni dari keadaan darurat. Tempat berkumpul merupakan tempat di luar lokasi yang dijadikan sebagai tempat berkumpul setelah dilakukan evakuasi saat terjadi kebakaran atau keadaan darurat. Pada tempat berkumpul harus aman yaitu tidak ada ancaman api atau bahaya kebakaran lainnya, terlindungi dari asap dan runtuh bangunan serta penghuni dapat berhamburan setelah menyelamatkan diri dari keadaan darurat menuju ke jalan atau ruang terbuka sebagai lokasi akhir dalam evakuasi. Serta terdapat tanda petunjuk dan menyatakan tempat berkumpul.

Syarat Titik Kumpul berdasarkan NFPA 101®-2000 adalah sebagai berikut:

1. Minimal berjarak 6 meter dari Bangunan gedung dan tinggi minimal 200 cm
2. Berada pada ruang terbuka

3. Tidak boleh dipasang di dinding atau dibawah bangunan
4. Berwarna dasar hijau dengan tulisan Titik Kumpul

### BAB III

#### METODE KEGIATAN

#### 3.1 Lokasi Magang

Lokasi magang dilaksanakan di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri – East Java Transfer Station Depo

#### 3.2 Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilakukan selama 4 minggu yaitu mulai tanggal 2 September - 30 September pada hari kerja yaitu hari Senin hingga Jumat pukul 08.00-17.00 WIB

**Tabel 3.1** Jadwal kegiatan yang sudah dilakukan di PT. PPLi EJTS Depo

MINGGU KE	KEGIATAN	TTD PEMBIMBING
MINGGU I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Safety Induction</li> <li>2. Pengenalan Lokasi di Lapangan</li> <li>3. Inspeksi Keliling</li> <li>4. Report Safety Behaviour Observation (SBO)</li> <li>5. Pemeliharaan APAR</li> <li>6. Desain Arah Jalur Evakuasi</li> <li>7. Penyusunan Toolbox Meeting Topic</li> <li>8. Report Personal Protectif Equipment (PPE)</li> </ol>	
MINGGU II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Toolbox Meeting : Safety Officer</li> <li>2. Report Commisioning Truk</li> <li>3. Inspeksi First Aid Bag</li> <li>4. Commisioning Truck</li> <li>5. Record PPE</li> <li>6. Inspeksi Full Body Harness</li> <li>7. Training APD dari 3M</li> <li>8. Record SBO</li> <li>9. Penyusunan Laporan</li> </ol>	
MINGGU III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inspeksi First Aid</li> </ol>	

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Record SBO</li> <li>3. Inspeksi APAR</li> <li>4. Inspeksi Spill Kit</li> <li>5. Record PPE</li> <li>6. Inspeksi First Aid, APAR dan Spill Kit Truck</li> <li>7. Penerapan 5R</li> <li>8. Inspeksi Eyewash</li> <li>9. Penyusunan Laporan</li> </ol>	
MINGGU IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Training Waste Handling Manajement</li> <li>2. Konsultasi Dosen Pembimbing</li> <li>3. Record SBO</li> <li>4. Safety Patrol</li> <li>5. Penerapan 5R</li> <li>6. Rapat P2K3</li> <li>7. Penyusunan Laporan</li> <li>8. Presentasi Hasil Akhir</li> </ol>	

### 3.3 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan magang yang dilakukan di PT. PPLi EJTS Depo adalah partisipasi aktif dan metode yang digunakan meliputi :

1. Partisipasi berupa keikutsertaan mahasiswa dalam suatu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Pihak K3.
2. Diskusi berupa diskusi bersama dengan personil K3 dengan tujuan untuk saling bertukar pikiran dan mendapat pengarahan serta penjelasan dari pembimbing lapangan dan pejabat instansi magang untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai yang ada di lokasi magang.
3. Pengambilan data sekunder, yaitu mendapatkan data sekunder untuk melakukan penelitian selama magang serta mempelajari data sekunder yang tersedia. kemudian menganalisa data tersebut. Selain itu, sebagai data penyusunan laporan kegiatan magang.

4. Studi literatur, untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dan mencoba untuk mencocokkan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan magang ini dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer

- a. Observasi pada area industri PT. PPLi EJTS Depo
- b. Wawancara kepada tenaga kerja yang terkait serta Ahli K3

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data diperoleh dari dokumen PT. PPLi EJTS Depo terkait data-data profil perusahaan, sejarah perusahaan, bidang usaha perusahaan, kebijakan pimpinan serta foto hasil pelaksanaan magang.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Sejarah PT PPLi – EJTS Depo

PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PT PPLi) adalah perusahaan Indonesia yang bergerak sejak tahun 1994 dengan menyediakan jasa pengumpulan, daur ulang, dan konsultasi lingkungan. DOWA adalah perusahaan yang didedikasikan pada manajemen lingkungan dan daur ulang dan secara utuh adalah milik DOWA Holdings Co. Ltd. yang berdiri pada tahun 1884 sebagai penambang dan pemurnian baja di Jepang. DOWA *Eco-System* memiliki usaha yang terpusat pada pendaurulangan, manajemen limbah, perbaikan tanah dan konsultan lingkungan hidup. Fasilitas utama PPLi berada di Nambo, Bogor, Jawa Barat dengan beberapa fasilitas pendukung untuk tempat singgah limbah sementara sebelum diarahkan ke fasilitas utama di Bogor, fasilitas tersebut berada di beberapa tempat di Indonesia seperti CTS (*Cibitung Transfer Station*), EJTS (*East Java Transfer Station*), LTS (*Lamongan Transfer Station*), BTS (*Batam Transfer Station*), dan KLO (*Kalimantan Operation Office*).

Berikut adalah perkembangan PPLi mulai tahun 1994 sampai dengan tahun 2017 :

- a. 1994 - Pertama kali didirikan sebagai perusahaan pertama dan satu-satunya.
- b. 2000 – Pengakuisisian oleh MAEH Group dengan saham MAEH sebesar 95% dan BUMN sebesar 5%.
- c. 2006 – Permulaan dari peningkatan fasilitas untuk meningkatkan kapasitas.
- d. 2008 – Secara keseluruhan fasilitas telah selesai ditingkatkan dengan menghadirkan beberapa depo transfer sementara pada beberapa posisi strategis di seluruh Indonesia untuk meningkatkan pelayanan.
- e. 2009 dan seterusnya – MAEH diakuisisi oleh DOWA *Eco-System* dan langsung meningkatkan kemampuan pengolahan limbah dengan kemampuan pengolahan

lebih dari 20 logam termasuk emas dan perak turunan dari Teknik pemurnian yang dikembangkan dari pertambangan baja dan industri pemurnian.

#### **4.2 Visi dan Misi PT PPLi – EJTS**

Visi PT PPLi adalah untuk menjadi penyedia utama layanan pengolahan limbah di Indonesia dengan komitmen untuk biaya efektif dan solusi ramah lingkungan. Dengan layanan pada PT PPLi memungkinkan pelanggan untuk menghilangkan tanggung jawab lingkungan dan risiko dari operasi mereka serta memungkinkan pemegang saham PT PPLi berinvestasi kembali untuk terus meningkatkan layanan dan infrastruktur bagi pelanggan.

PT PPLi memiliki misi-misi yang berkomitmen untuk “*Returning the Environment to the People of Indonesia*” dengan cara :

1. Mengikuti pemerintah Indonesia dan standar Bank Dunia dalam menggunakan US – EPA dan Uni Eropa sebagai tolok ukur internasional.
2. Menyediakan biaya efektif dan solusi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Menggunakan teknologi dan peralatan *State of the Art* dan terus berupaya meningkatkan dan memperbaiki infrastruktur PT PPLi.
4. Merekrut professional berpengalaman dan berdedikasi yang menghargai lingkungan, masyarakat dan pelanggan.
5. Memposisikan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama.
6. Meminimalkan risiko lingkungan dan kewajiban masa depan pelanggan.
7. Menjadi anggota dari komunitas lokal yang mengerti, mendukung dan bertanggung jawab.

#### **4.3 Struktur Organisasi PT PPLi EJTS Depo**

Struktur organisasi merupakan susunan komponen (unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi pekerjaan, saluran perintah, dan penyampaian laporan.

Setiap wilayah kerja dari PT PPLi dipimpin oleh seorang pemimpin yang membawahi beberapa *supervisor* dan beberapa fungsi atau divisi yang secara garis besar dikelompokkan menjadi enam bagian, yaitu:

1. Fungsi *Operational*

Bagian ini bertugas dalam menjalankan operasional dari penanganan limbah di dalam *site* dan *storage* di PT PPLi EJTS Depo, dan juga berkaitan dengan masalah *loading* dan *unloading*.

2. Fungsi *Maintenance*

Bagian ini bertugas dalam segala macam *daily check* dan *maintenance* dari semua *machinery* dan kendaraan PT PPLi EJTS Depo.

3. Fungsi Transportasi

Bagian ini bertugas mengatur aliran kendaraan PT PPLi EJTS Depo untuk mengangkut limbah dari penghasil menuju ke pengolah *landfill*.

4. Fungsi *Customer Service*

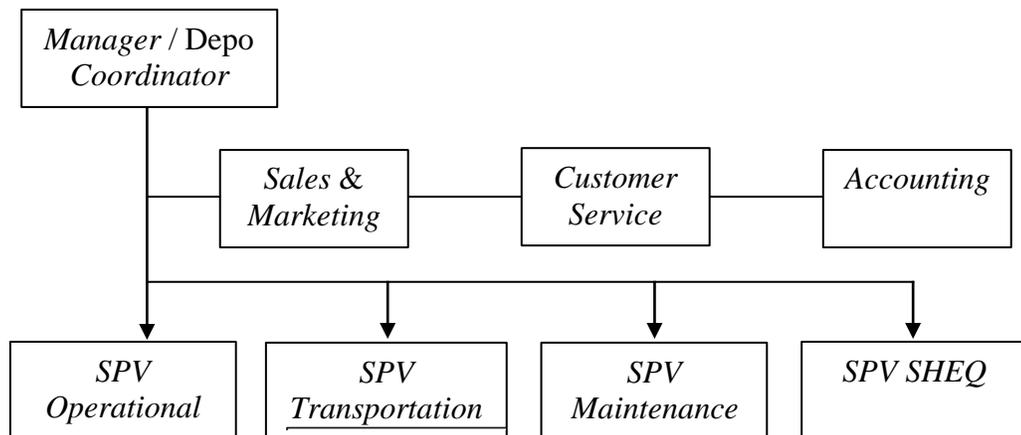
Bagian ini bertugas berseberangan dengan sales dan transportasi dalam menangani pesanan pelanggan untuk pengangkutan limbah yang dihasilkan.

5. Fungsi SHEQ

Bagian ini bertugas untuk menjaga keselamatan dari seluruh pekerja di PT PPLi EJTS Depo dengan memberikan himbauan berupa *safety induction* dan merancang sistem keamanan dan keselamatan di *site*.

6. Fungsi *Accounting*

Bagian ini bertugas untuk mengatur keuangan PT PPLi EJTS Depo dan melakukan penimbangan limbah yang masuk di dalam depo dan limbah yang akan keluar dari depo untuk diolah.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Sumber : DOWA &amp; PPLi, 2016

#### 4.4 Waktu Kerja PT PPLi EJTS Depo

PT PPLi EJTS Depo memiliki 2 kelompok *shift* kerja dengan masing-masing *shift* kerja beroperasi 8 jam. Sistem tersebut berlaku bagi seluruh pekerja. Hari kerja *shift* dimulai hari Senin dan selesai hari Jumat. Jam kerja *shift* dan jam istirahat PT PPLi EJTS Depo ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jadwal Jam Kerja dan Jam Istirahat**

<i>Shift</i>	Jam Kerja	Jam Istirahat
I	06.00-15.00	12.00-13.00
	08.00-17.00	12.00-13.00
II	14.00-23.00	18.00-19.00

Sumber : DOWA &amp; PPLi, 2016

#### 4.5 Proses Produksi PT PPLi

PT PPLi mengumpulkan berbagai limbah B3 yang dihasilkan dari berbagai perusahaan dengan bermacam sektor untuk selanjutnya diolah dan dinetralkan hingga pada proses akhir akan diamankan pada landfill yang terletak di Desa Nambo, Bogor, Jawa Barat. Kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya :

### 1. *Pre Acceptance process*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap awal oleh pihak sales sebagai ujung tombak untuk terjun langsung pada perusahaan penghasil limbah dan melakukan proses sampling, ketika hasil sampling didapatkan akan keluar kode limbah yang selanjutnya akan menjadi *manifest* limbah dan harga dari pengolahan limbah tersebut.

### 2. *Waste Transportation*

Setelah data limbah didapatkan pihak PPLi akan menerjunkan transportasi untuk pengambilan limbah yang selanjutnya akan diarahkan menuju fasilitas pengolahan limbah di Bogor.

### 3. *Waste Treatment*

Limbah diolah sesuai karakteristik dan sifat limbah sampai netral dan bisa aman untuk dikembalikan ke lingkungan dalam bentuk *landfill*.

## **4.6 Keadaan Darurat**

Setiap area kerja atau fasilitas harus diidentifikasi keadaan darurat yang mungkin terjadi, efek dan dampaknya. Keadaan darurat yang diidentifikasi mungkin terjadi di PT PPLi EJTS Depo yaitu :

1. Kebakaran dari dalam fasilitas EJTS maupun milik perusahaan SPPBG dan SPBU yang tidak mampu dipadamkan regu pemadam kebakaran dalam waktu singkat.
2. Kebocoran cairan atau limbah berbahaya dalam skala besar dan tidak bisa diatasi dalam waktu singkat.
3. Bencana alam di lingkungan perusahaan seperti banjir, hujan badai, dan gempa bumi.
4. Munculnya suatu kondisi baik pekerja PT PPLi EJTS Depo maupun pengunjung yang terluka akibat kecelakaan kerja yang terjadi dalam area PT PPLi EJTS Depo

Dengan adanya potensi keadaan darurat tersebut, PT PPLi EJTS Depo telah membuat sistem tanggap darurat untuk menghadapi masing-masing keadaan darurat dengan membuat prosedur sistem tanggap darurat, membentuk tim *emergency*

*response*, menyediakan alat-alat darurat dan fasilitas, serta mengadakan pelatihan atau simulasi.

Berdasarkan hal tersebut PT PPLi EJTS Depo telah melakukan identifikasi mengenai keadaan darurat yang mungkin dapat terjadi di area perusahaan. Identifikasi tersebut merupakan langkah awal dalam manajemen keadaan darurat. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar ISO 45001:2018 klausul 8.2 Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat yang menyebutkan bahwa “Organisasi harus membuat, menerapkan, dan memelihara proses yang diperlukan untuk mempersiapkan dan menanggapi potensi keadaan darurat”.

Keadaan darurat tersebut juga telah diinformasikan kepada pekerja, visitor, kontraktor melalui *safety induction* saat orang tersebut pertama kali memasuki area perusahaan. Maka hal ini telah sesuai dengan ISO 45001:2018 klausul 8.2 Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat yang berbunyi “Mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada para kontraktor, tamu, layanan tanggap darurat wewenang pemerintah dan sesuai dengan komunitas setempat”.

#### **4.7 Prosedur Sistem Tanggap Darurat**

PT PPLi EJTS Depo telah membuat prosedur sistem tanggap darurat (SOP 200-EN-S162M-01 ERP EJTS) yang cukup lengkap dan kompleks untuk keadaan darurat. Di dalam prosedur tersebut menjelaskan struktur organisasi *emergency response* beserta dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian atau posisi dalam penanggulangan keadaan darurat, alat dan sarana yang digunakan saat penanggulangan keadaan darurat, dan proses penanggulangan keadaan darurat. Prosedur tersebut ditinjau ulang oleh manajemen setiap 3 tahun sekali sesuai dengan *Procedure No. 200-EN-P206M-08 Document & Record Control*. Dengan adanya prosedur tersebut, diharapkan pengendalian keadaan darurat dapat terlaksana dengan baik.

Prosedur evakuasi jika terjadi keadaan darurat yang tercantum dalam SOP adalah sebagai berikut :

1. Koordinator tanggap darurat mengaktifkan sirine alarm tanda bahaya.
2. Tim evakuator melakukan evakuasi seluruh pekerja baik yang berada di wilayah operasi maupun di kantor.
3. Tim evakuator dan *security* melakukan penyisiran di area operasional dan kantor untuk memastikan tidak ada pekerja yang tertinggal untuk evakuasi.
4. Setelah keadaan aman, tim evakuasi melakukan pendataan pekerja, tamu/pengunjung atau *supplier* yang telah berkumpul di tempat yang aman dan meyakinkan bahwa personil sesuai dengan absensi.
5. Jika jumlah personil tidak sesuai dengan absensi, tim evakuasi berkoordinasi dengan *security* untuk mencari orang tersebut.

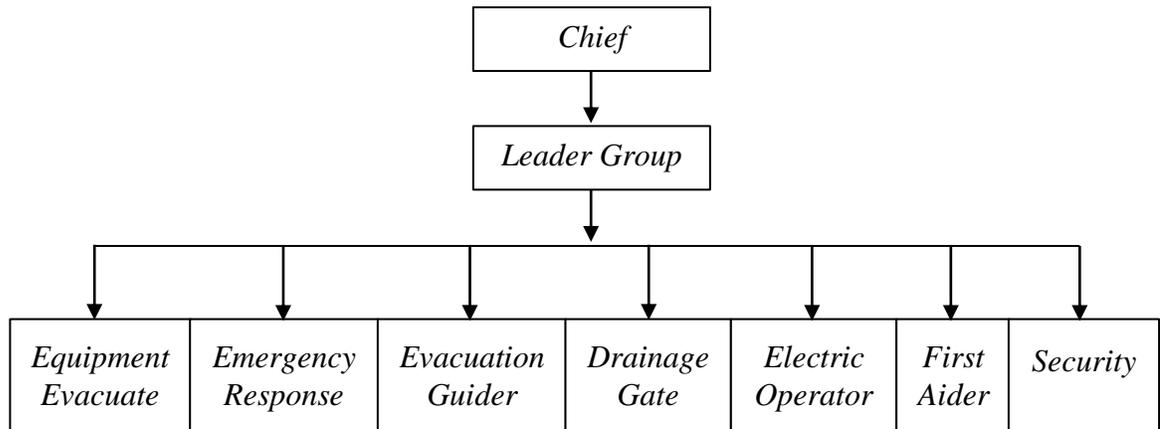
Hal ini telah sesuai dengan Permenkes RI No. 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran yang menyatakan bahwa “Tindakan awal dalam rencana tanggap darurat adalah menyiapkan prosedur tanggap darurat”.

Prosedur tersebut telah ditinjau ulang oleh manajemen setiap 3 tahun sekali. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar OHSAS 18001:2007 yang menyatakan bahwa “Organisasi harus meninjau secara periodik dan bila diperlukan, merubah prosedur kesiapsiagaan dan tanggap darurat, secara khusus setelah pengujian periodik dan setelah terjadinya keadaan darurat”.

#### **4.8 Struktur Organisasi Tanggap Darurat (*Emergency Response Organization Structure*)**

Dalam melakukan penanggulangan keadaan darurat, PT PPLi EJTS Depo telah membentuk struktur organisasi yang terdiri dari beberapa bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing agar penanganan keadaan darurat dapat dilakukan secara terorganisir.

Berikut ini merupakan struktur organisasi tanggap darurat :



Gambar 4.2 *Emergency Respon Team*

Sumber : DOWA & PPLi 2016

#### 4.9 Sarana dan Fasilitas Penunjang Keadaan Darurat

##### 1. *Emergency Contact Number*

Dalam penanggulangan keadaan darurat, sarana komunikasi sangat dibutuhkan. PT PPLi EJTS Depo telah menempelkan *emergency contact number* di setiap ruang departemen untuk mempermudah pekerja jika menemukan keadaan darurat sehingga dapat segera melapor atau menghubungi ke nomor *emergency* tersebut. Adapun nomor *emergency* sebagai berikut:

- a. ERT Coordinator : 08111663191
- b. RS Mitra Keluarga Waru : 031-8542111
- c. RS Islam Surabaya Jemursari : 031-8471877
- d. RS TNI AL Dr. Ramelan : 031-8438153
- e. Polsek Rungkut : 031-8473703
- f. PMK UPTD III : 031-8411113

##### 2. *Handy Talky (HT) Emergency*

Untuk jabatan *security* di PT PPLi EJTS Depo dilengkapi fasilitas *handy talky* yang difungsikan selain untuk alat komunikasi dalam menangani pekerjaan lapangan,

juga untuk alat komunikasi ketika terjadi suatu keadaan darurat. Selain *security*, *chief*, *leader* dan *emergency response team* dan *first aider team* juga dibekali HT sebagai alat komunikasi untuk koordinasi jika terjadi keadaan darurat.

### 3. *Flow Chart*

Untuk mempermudah sistematis penanggulangan dan pelaporan keadaan darurat, PT PPLi EJTS Depo telah membuat beberapa alur penanggulangan keadaan darurat. Diagram alur tersebut telah dikomunikasikan kepada para pekerja dengan cara sosialisasi secara langsung kepada pekerja dan memasang di papan pengumuman yang tersebar di beberapa area PT PPLi EJTS Depo.

Sarana komunikasi yang disediakan PT PPLi EJTS Depo telah cukup memadai yaitu dengan menyediakan pesawat telepon dan *handy talky*. Sistem komunikasi tersebut adalah komunikasi dua arah melalui *emergency contact number* dan *emergency channel*. Selain sistem komunikasi dua arah, sarana komunikasi dilakukan dengan memasang *flow chart* mengenai beberapa alur penanggulangan keadaan darurat. Hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3 lampiran II poin 6.7.2 yang menyatakan bahwa “Penyediaan alat/sarana dan prosedur keadaan darurat berdasarkan hasil identifikasi dan diuji serta ditinjau secara rutin oleh petugas yang berkompeten dan berwenang.

### 4. Jalur Evakuasi

PT PPLi EJTS Depo telah menetapkan jalur evakuasi untuk menunjukkan arah atau rute yang harus dilalui untuk menuju *assembly point* terdekat guna menyelamatkan diri pada saat terjadi keadaan darurat. Jalur evakuasi tersebut mudah untuk dilalui dan tidak terhalang benda apapun. Untuk mempermudah dalam pencarian jalur evakuasi, tanda jalur evakuasi telah dipasang di sudut-sudut ruangan dengan warna dan tulisan yang jelas agar mudah dilihat oleh semua orang baik pekerja atau tamu. Setiap pintu dalam ruangan telah diberi tanda “EXIT” untuk memudahkan penghuni ruangan saat terjadi kejadian darurat.

Hal tersebut telah sesuai dengan Permenkes “Rute evakuasi harus bebas dari barang-barang yang dapat mengganggu kelancaran evakuasi dan mudah dicapai” dan “Arah menuju pintu keluar (exit) harus dipasang petunjuk yang jelas”

#### 5. *Assembly Point*

*Assembly point* adalah tempat berkumpul sementara ketika terjadi kondisi *emergency* dan dilakukan perhitungan jumlah personil. PT PPLi EJTS Depo memiliki 1 titik *assembly point* yang berada di samping pos *security*.

#### 6. Alarm Darurat (*Emergency Alarm*)

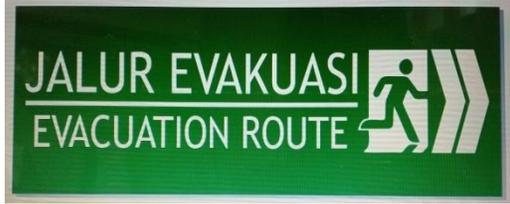
Alarm darurat adalah alarm atau tanda terjadinya keadaan darurat. Alarm di PT PPLi EJTS Depo terpasang di pos *security*. Alarm ini akan berfungsi ketika seseorang menekan tombol *emergency* secara manual saat terjadi keadaan darurat yang membutuhkan evakuasi pekerja. Alarm darurat terbagi menjadi 2 jenis bunyi alarm. Adapun jenis bunyi alarm tersebut adalah bunyi alarm simulasi dan bunyi alarm evakuasi apabila terjadi keadaan darurat. Perawatan dan pemeriksaan alarm kebakaran dilakukan setiap 1 bulan sekali oleh departemen *maintenance* dan disaksikan oleh SHEQ *Inspector*.

### 4.8 Petunjuk Arah Evakuasi

Petunjuk Arah Jalan Keluar menurut SNI 03-6574-2001 adalah jalur keluar harus dilengkapi dengan tanda yang menunjukkan arah dan lokasi pintu keluar. Tanda “EXIT” atau ‘KELUAR’ dengan anak panah harus menunjukkan arah menuju pintu keluar atau tangga kebakaran. Selain itu material yang digunakan pada sirkulasi ruang dalam yang juga berfungsi sebagai sarana evakuasi juga berperan penting terhadap keselamatan pengguna bangunan pada saat evakuasi sedang berlangsung. Selain itu material yang digunakan pada sirkulasi ruang dalam yang juga berfungsi sebagai sarana evakuasi juga berperan penting terhadap keselamatan pengguna bangunan pada saat evakuasi sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kecepatan perambatan api dari material yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi di PT. PPLi EJTS Depo bahwa material bangunan rata-rata terbuat dari beton, bata, besi, kaca, adukan semen, keramik dan ubin semen. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan Kep Men PU No : 02/KPTS/1985 tentang Kontruksi Bangunan mengatakan bahwa semua macam bahan yang dipakai untuk kontruksi bangunan gedung dan PT. PPLi EJTS Depo merupakan termasuk klasifikasi mutu tingkat I (*noncombustible*) yaitu bahan yang memenuhi syarat pengujian sifat bakar serta memenuhi pula pengujian sifat penjalaran api pada permukaan.

Penerapan Sarana Evakuasi sendiri di PT. PPLi EJTS Depo telah menyediakan sign atau tanda sarana jalur evakuasi dimana sign tersebut dengan background warna berwarna hijau dengan tulisan berwarna putih. Berikut gambar penerapan pentunjuk sarana evakuasi di PT. PPLi EJTS Depo

<p>Gambar A</p> 	<p>Gambar B</p> 
<p>Sign Jalur Evakuasi ke Kiri</p>	<p>Sign Jalur Evakuasi ke Kanan</p>

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. PPLi EJTS Depo telah sesuai dengan SNI 03-6574-2001 mengatakan jalur keluar harus dilengkapi dengan tanda yang menunjukkan arah dan lokasi pintu menuju ke titik aman.

#### 4.9 Penempatan Petunjuk Sarana Evakuasi

Pemasangan *safety sign* sarana evakuasi dilakukan agar tenaga kerja mengetahui dan diarahkan menuju ke titik berkumpul atau titik aman. Kondisi ini dilakukan biasanya karena adanya keadaan darurat. Keadaan darurat merupakan situasi atau suatu kejadian tidak normal yang terjadi tiba-tiba dan dapat mengganggu

kegiatan komunitas dan perlu segera ditanggulangi. Contoh keadaan darurat adalah seperti adanya bencana alam, terorisme, pengeboman, dan kebakaran. Keadaan ini jika terjadi maka sarana evakuasi akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi di PT. PPLi EJTS Depo telah menerapkan penempatan petunjuk sarana evakuasi. Penempatan dilakukan pada tempat yang mudah dilihat oleh tenaga kerja dan di setiap area di beri papan sarana evakuasi. Penempatan petunjuk menurut peraturan SNI 03-6574-2001 mengatakan bahwa tanda jalur evakuasi atau *exit* mudah dilihat oleh pandangan mata. Pemasangan tanda exit juga harus pasang di atas pintu menurut peraturan SNI 03-6574-2001 mengatakan bahwa untuk penempatan tanda exit di jalan masuk (Pintu) menuju tempat aman harus diberi tanda *exit* pada atas pintu. Berdasarkan hasil observasi bahwa PT. PPLi EJTS Depo sudah ada tanda *exit* untuk setiap pintu jalan keluar menuju titik kumpul. Dan seluruh pintu di PT. PPLi EJTS Depo telah menerapkan standart buka pintu kearah luar. Berikut gambar pintu evakuasi ke tempat titik kumpul PT. PPLi EJTS Depo



**Gambar 4.3 :** Pintu keluar menuju titik kumpul

#### **4.10 Titik Kumpul (*Assemble Points*)**

Titik Kumpul merupakan tempat evakuasi sementara jika terjadi keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam. Penerapan titik kumpul di PT. PPLi

EJTS Depo sudah dilakukan dan terletak di samping pos security tepatnya di parkiran motor yang dapat dilihat pada ilustrasi gambar berikut ini :



**Gambar 4.5 :** Titik kumpul PT. PPLi EJTS Depo

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. PPLi EJTS Depo sudah menerapkan penerapan tanda sign titik kumpul tetapi ada beberapa poin yang tidak sesuai dengan NFPA 101 yaitu lokasi pada titik kumpul belum diberikan kotak dan masih terdapat parkir truck di depan titik kumpul hal ini dapat dikhawatirkan ketika terjadi keadaan darurat proses evakuasi jadi terhambat karena titik kumpul tidak steril dari kendaraan atau barang selain itu tanda titik kumpul mempunyai tinggi minimal 200 cm dari dasar lantai tetapi berdasarkan hasil observasi tanda di PT. PPLi EJTS Depo mempunyai tinggi sebesar 123 cm dari dasar permukaan lantai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan penerapan Sarana Penyelamatan Diri di PT. PPLi EJTS Depo sebagai berikut :

1. PT. PPLi EJTS Depo sudah memiliki petunjuk arah evakuasi dan telah memiliki denah evakuasi sarana penyelamatan diri tetapi belum semua ruangan
2. Penempatan *sign* sarana evakuasi di PT. PPLi EJTS Depo sudah diterapkan sesuai dengan SNI 03-6574-2001 tetapi kurang menyeluruh
3. Penempatan *sign* titik kumpul di PT. PPLi EJTS Depo sudah terapkan tetapi ada beberapa poin yang belum sesuai dengan NFPA 101 tahun 2000 terutama pada posisi peletakan titik kumpul yang kurang strategis, belum diberikan tanda kotak pada area titik berkumpul dan area belum steril.

#### **5.2 Saran**

1. PT. PPLi EJTS Depo membuat denah jalur evakuasi untuk ruangan yang belum ada denah jalur evakuasi
2. PT. PPLi EJTS Depo melengkapi safety sign jalur evakuasi di setiap sudut pintu keluar ruangan
3. PT. PPLi EJTS Depo agar memperbaiki posisi titik kumpul evakuasi, mengecat kotak area berkumpul dan area disterilkan dari parkir kendaraan

## DAFTAR PUSTAKA

- National Fire Protection Association ( NFPA) 101. Life Safety Code. USA, 1999
- SNI 03-6574-2001, Tata cara perancangan pencahayaan darurat tanda arah dan Sistem Bahaya pada Bangunan Gedung. Indonesia
- Indrawan, S.M.S. 2013. Sistem Manajemen Pencegahan Kebakaran Gedung Tinggi. Jurnal. Semarang: Asosiasi Ahli K3 Konstruksi Indonesia
- Republik Indonesia.1999. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No Kep 186/MEN/1999 tentang *Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja*.Jakarta
- Tarwaka 2012. *Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Ramli, Soehatman 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomer 10/KTSP/2000 tentang *Ketentuan teknis penyelamatan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan*.Jakarta
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 26/PRT/M/2008 tentang *Persyaratan teknis sistem proteksi kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan*. Jakarta

## Lampiran 1. Surat Pengajuan Magang



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618

Website: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: [fkm@unair.ac.id](mailto:fkm@unair.ac.id)

Nomor : 3288/UN3.1.10/PPd/2019  
Hal : Permohonan izin magang

15 Mei 2019

Yth. Direktur  
PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri  
Jl. Raya Rungkut Industri  
SURABAYA

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (Alih Jenis) Program Sarjana (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun Akademik 2018/2019, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa, atas nama :

NO.	NAMA MAHASISWA	NIM.	PEMINATAN	PEMBIMBING
1.	Roni Noor Adam	101711123007	Keselamatan & Kesehatan Kerja	Meirina Ernawati, drh., M.Kes
2.	Erlita Sandra DPS	101711123049		

sebagai peserta magang pada instansi Saudara, mulai tanggal Bulan September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.  
NIP. 196609271997022001

Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR;
2. Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
3. Ketua Departemen Keselamatan & Kesehatan Kerja, FKM UNAIR;
4. Koordinator Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana, FKM UNAIR;
5. Yang bersangkutan.



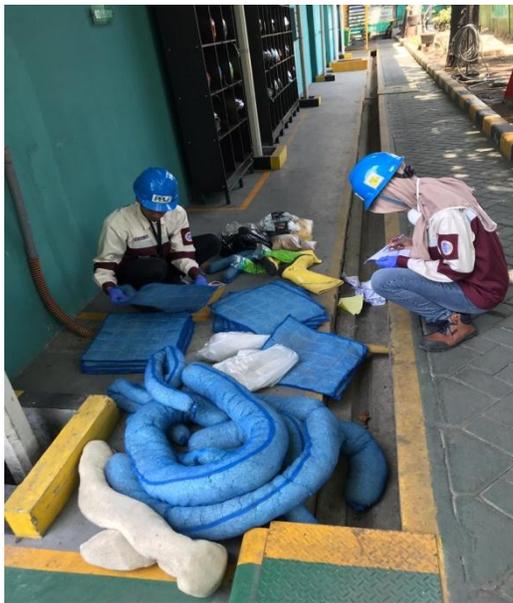
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Magang



*Toolbox Meeting*



*Toolbox Meeting*



*Inspeksi Spill Kit*



*Commisionng Truck*



Pemasangan Jalur Evakuasi



Inspeksi APAR





Inspeksi Kotak P3K



Lampiran 5. Presensi Magang

<p>No. : ..... <b>1</b></p> <p>NAMA : <u>RONI NOOR ADAM</u></p> <p>BAGIAN : <u>SHEQ</u></p> <p>BULAN : <u>SEPTEMBER</u></p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">SAKIT</td> <td style="width: 15%;">IZIN</td> <td style="width: 15%;">ALPA</td> <td style="width: 15%;">LAMBAT</td> <td style="width: 15%;">LAIN<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	SAKIT	IZIN	ALPA	LAMBAT	LAIN <sup>2</sup>						<p>No. : ..... <b>2</b></p> <p>NAMA : <u>RONI NOOR ADAM</u></p> <p>BAGIAN : <u>SHEQ</u></p> <p>BULAN : <u>SEPTEMBER</u></p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 15%;">SAKIT</td> <td style="width: 15%;">IZIN</td> <td style="width: 15%;">ALPA</td> <td style="width: 15%;">LAMBAT</td> <td style="width: 15%;">LAIN<sup>2</sup></td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </table>	SAKIT	IZIN	ALPA	LAMBAT	LAIN <sup>2</sup>																																																																																																																																																																																																																																																																					
SAKIT	IZIN	ALPA	LAMBAT	LAIN <sup>2</sup>																																																																																																																																																																																																																																																																																	
SAKIT	IZIN	ALPA	LAMBAT	LAIN <sup>2</sup>																																																																																																																																																																																																																																																																																	
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tgl.</th> <th colspan="2">Pagi</th> <th colspan="2">Siang</th> <th colspan="2">Lembur</th> <th rowspan="2">Jam</th> </tr> <tr> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>8:02</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2</td><td>8:14</td><td>17:22</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3</td><td>7:52</td><td>16:37</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4</td><td>7:52</td><td>16:47</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5</td><td>8:00</td><td>17:01</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>6</td><td>7:02</td><td>16:44</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>7</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>8</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>9</td><td>7:51</td><td>17:01</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>10</td><td>7:51</td><td>17:01</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>11</td><td>7:51</td><td>17:12</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>12</td><td>7:52</td><td>17:00</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>13</td><td>7:51</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>14</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>15</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Tgl.	Pagi		Siang		Lembur		Jam	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	1	8:02							2	8:14	17:22						3	7:52	16:37						4	7:52	16:47						5	8:00	17:01						6	7:02	16:44						7								8								9	7:51	17:01						10	7:51	17:01						11	7:51	17:12						12	7:52	17:00						13	7:51							14								15								<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Tgl.</th> <th colspan="2">Pagi</th> <th colspan="2">Siang</th> <th colspan="2">Lembur</th> <th rowspan="2">Jam</th> </tr> <tr> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> <th>Masuk</th> <th>Keluar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>16</td><td>8:02</td><td>16:40</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>17</td><td>7:51</td><td>16:57</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>18</td><td>8:02</td><td>15:10</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>19</td><td>8:02</td><td>16:16</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>20</td><td>7:51</td><td>16:07</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>21</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>22</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>23</td><td>7:21</td><td>15:21</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>24</td><td>7:21</td><td>15:21</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>25</td><td>5:55</td><td>15:32</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>26</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>27</td><td>8:02</td><td>16:51</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>28</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>29</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>30</td><td>8:02</td><td>15:23</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> <tr><td>31</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table>	Tgl.	Pagi		Siang		Lembur		Jam	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	16	8:02	16:40						17	7:51	16:57						18	8:02	15:10						19	8:02	16:16						20	7:51	16:07						21								22								23	7:21	15:21						24	7:21	15:21						25	5:55	15:32						26								27	8:02	16:51						28								29								30	8:02	15:23						31							
Tgl.		Pagi		Siang		Lembur			Jam																																																																																																																																																																																																																																																																												
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar																																																																																																																																																																																																																																																																															
1	8:02																																																																																																																																																																																																																																																																																				
2	8:14	17:22																																																																																																																																																																																																																																																																																			
3	7:52	16:37																																																																																																																																																																																																																																																																																			
4	7:52	16:47																																																																																																																																																																																																																																																																																			
5	8:00	17:01																																																																																																																																																																																																																																																																																			
6	7:02	16:44																																																																																																																																																																																																																																																																																			
7																																																																																																																																																																																																																																																																																					
8																																																																																																																																																																																																																																																																																					
9	7:51	17:01																																																																																																																																																																																																																																																																																			
10	7:51	17:01																																																																																																																																																																																																																																																																																			
11	7:51	17:12																																																																																																																																																																																																																																																																																			
12	7:52	17:00																																																																																																																																																																																																																																																																																			
13	7:51																																																																																																																																																																																																																																																																																				
14																																																																																																																																																																																																																																																																																					
15																																																																																																																																																																																																																																																																																					
Tgl.	Pagi		Siang		Lembur		Jam																																																																																																																																																																																																																																																																														
	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar	Masuk	Keluar																																																																																																																																																																																																																																																																															
16	8:02	16:40																																																																																																																																																																																																																																																																																			
17	7:51	16:57																																																																																																																																																																																																																																																																																			
18	8:02	15:10																																																																																																																																																																																																																																																																																			
19	8:02	16:16																																																																																																																																																																																																																																																																																			
20	7:51	16:07																																																																																																																																																																																																																																																																																			
21																																																																																																																																																																																																																																																																																					
22																																																																																																																																																																																																																																																																																					
23	7:21	15:21																																																																																																																																																																																																																																																																																			
24	7:21	15:21																																																																																																																																																																																																																																																																																			
25	5:55	15:32																																																																																																																																																																																																																																																																																			
26																																																																																																																																																																																																																																																																																					
27	8:02	16:51																																																																																																																																																																																																																																																																																			
28																																																																																																																																																																																																																																																																																					
29																																																																																																																																																																																																																																																																																					
30	8:02	15:23																																																																																																																																																																																																																																																																																			
31																																																																																																																																																																																																																																																																																					
<p><b>KOJIKO</b> 929</p>	<p><b>KOJIKO</b> 929</p>																																																																																																																																																																																																																																																																																				



Lampiran 7. Dokumentasi Presentasi Magang



